

PENDAHULUAN

Industri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia. Karena Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan masih kurangnya daya saing pada sektor aneka industri, dapat mengakibatkan hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti kerugian, dan produk-produk industri dalam negeri tergeser dikarenakan banyak produk impor masuk ke Negara ini sehingga membuat perusahaan-perusahaan di bidang industri mengalami kesulitan dalam mengelola aktifitas dan keuangannya yang membuat sektor aneka industri rentan terpengaruh buruk.

Informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan Keuangan digunakan untuk melakukan identifikasi dari kelemahan dan kondisi keuangan yang bisa menjadikan masalah pada waktu akan mendatang, dan menjadi penentu setiap kekuatan yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Rasio yang bisa digunakan untuk mejadi alat ukur seberapa mampu perusahaan untuk membayarkan utang yang segera jatuh tanggal pada saat di tagih adalah *Current Ratio*. Perusahaan akan lebih efektif dalam menghasilkan laba apabila tingkat likuiditas perusahaannya tergolong baik dan kinerja perusahaan yang meningkat sehingga para investor yakin untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Penurunan porsi laba perusahaan diakibatkan oleh penggunaan utang. Semakin meningkatnya penggunaan utang (DAR) jika keadaan ekonomi menjadi buruk contohnya penjualan semakin turun maka laba perusahaan juga akan turun yang akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.

Semakin besarnya perputaran total aset bisa dikatakan makin baik, yang memiliki arti bahwa aktiva bisa lebih cepat dalam perputaran dan meraih labanya, sehingga memperlihatkan seluruhan aktiva dalam memberi hasil penjualan yang efisien.

Gambaran data mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Perputaran Total Aset terhadap kinerja keuangan bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Fenomena Sektor Aneka Industri Tahun 2015-2018

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Aset	Laba Bersih
BATA	2015	521.210.881.000	248.070.766.000	795.257.974.000	129.519.446.000
	2016	533.900.133.000	247.587.638.000	804.742.917.000	42.231.663.000
	2017	567.954.415.000	276.382.503.000	855.691.231.000	53.654.376.000
	2018	569.545.551.000	240.048.866.000	876.856.225.000	67.944.867.000
ASII	2015	105.161.000.000.000	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	15.613.000.000.000
	2016	110.403.000.000.000	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	18.302.000.000.000
	2017	121.528.000.000.000	139.325.000.000.000	295.830.000.000.000	23.121.000.000.000
	2018	133.609.000.000.000	170.348.000.000.000	344.711.000.000.000	27.372.000.000.000
AUTO	2015	4.796.770.000.000	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	322.701.000.000
	2016	4.903.902.000.000	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	483.421.000.000
	2017	5.228.541.000.000	4.003.233.000.000	14.762.309.000.000	547.781.000.000
	2018	6.013.683.000.000	4.626.013.000.000	15.889.648.000.000	680.801.000.000

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel 1.1 pada perusahaan BATA aktiva lancarnya di tahun 2016 memperlihatkan kenaikan namun data laba bersihnya memperlihatkan penurunan. Hutang pada tahun 2016 memperlihatkan penurunan dan jika di lihat dari laba bersihnya juga memperlihatkan penurunan, sebaliknya pada tahun 2017 memperlihatkan peningkatan dan terlihat pada laba bersihnya juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat laba bersih tahun 2016 menurun namun total asetnya memperlihatkan peningkatan.

PT. Astra Internasional, Tbk tahun 2016-2018 hutang mengalami peningkatan dan laba bersihnya juga mengalami peningkatan.

Pada PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2016 hutang mengalami peningkatan dan laba bersihnya juga mengalami peningkatan.

Dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada, hal ini yang mendasari peneliti untuk memberikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Perputaran Total Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh X1 Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Anggraeni (2015:46) perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi dapat memperlihatkan perusahaan memiliki resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang semakin kecil. Apabila setiap tahun perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tanggal dengan baik. Hal ini akan memberi dampak untuk peningkatan kinerja perusahaan.

Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kelebihan aktiva lancar dari hutang lancar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan aktiva lancar tersebut untuk digunakan menutupi lancarnya.

Teori Pengaruh X2 Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Zulkarnaen (2018:6) Apabila perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya dengan baik dengan tidak mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat tergolong baik, dan investor dapat percaya untuk memberikan modalnya di perusahaan bersangkutan.

Apabila perusahaan memiliki DAR yang semakin tinggi maka risiko dari ketidakmampuan perusahaan mengelola kinerja keuangannya juga semakin tinggi dimana pada saat ini terdapat banyak perusahaan yang harus gulung tikar karena tidak mampu membayar hutangnya dan akhirnya dinyatakan mengalami kerugian dan dinyatakan pailit.

Teori Pengaruh X3 Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

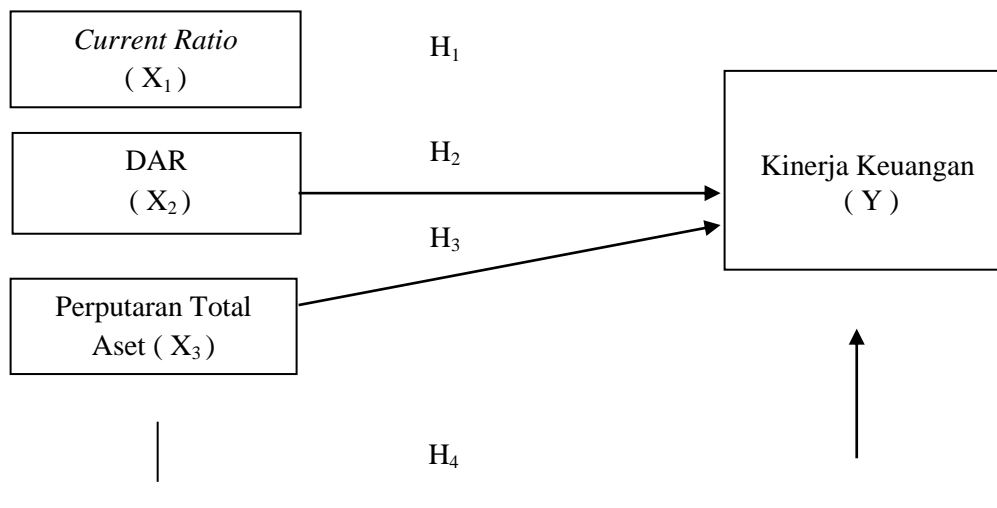
Menurut Puspitarini (2019:84) *Total Asset Turn Over* dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, karena itu dengan menambah aktiva maka TATO dapat diperbesar agar penjualan dapat meningkat relatif besar. Rasio TATO yang tinggi biasanya menunjukkan keberhasilan manajemen, dan berbanding terbalik dengan tingkat rasio yang tergolong rendah

mampu membuat manajemen melakukann evaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modal (investasi).

Perputaran aset menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memberikan hasil penjualan yang baik dan menciptakan keuntungan, dengan baiknya penjualan dan peningkatan keuntungan perusahaan maka secara otomatis menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pengaruh X terhadap Y, dapat diperoleh gambaran kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



Gambar II.1

Hipotesis Penelitian

- H₁ : diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018.
- H₂ : dugaan sementara terdapat Dar terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018.
- H₃ : diduga adanya Perputaran Total Aset terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018.

H₄ : diduga terdapat *Current Ratio*, DAR dan Perputaran Total Aset terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan di Sektor Aneka Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018.